

## PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DI MODERASI OLEH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Nabila Az'zahra Maharani

Nabelamaharn@gmail.com

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aimed to find out the role of Intellectual Capital on firm value which were moderated by Good Corporate Governance (GCG). The intellectual capital was measured by VAIC and GCG was measured by Corporate Governance. The four variables namely Board of Commissioner, Audit Committee, Management, Stakeholder, and firm value, through internal controlling mechanisms, were measured by Tobin's Q. The population was Food and Beverage companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 up to 2020. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 16 companies as a sample with 80 observations. The data analysis technique used SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25. The research result concluded that both intellectual capital and Good Corporate Governance (GCG) had a negative and significant effect on firm value. On the other hand, the result of another model showed that GCG as a moderating variable could strengthen the firm value of Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: *intellectual capital, good corporate governance, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian *intellectual capital* menggunakan VAIC serta *Good Corporate Governance* menggunakan pengukuran *Corporate Governance* Melalui mekanisme pengendalian Internal dengan menggunakan Skor faktor yang terdiri dari 4 dimensi yaitu Dewan komisaris, Komite Audit, Manajemen dan Pemegang Saham serta nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2020. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* sebanyak 16 perusahaan dan 80 pengamatan. Untuk membuktikan dan menganalisis penelitian ini menggunakan SPSS (*statistical product and service solution*) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan hasil dari model lainnya menunjukkan dengan adanya *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi dapat memperkuat nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *intellectual capital, good corporate governance, nilai perusahaan*

### PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang mana perusahaan menginginkan kemakmuran untuk pemegang saham ataupun pemilik dan karyawan perusahaan (Manurung, 2018). Suatu hal yang berperan penting demi meraih tujuan perusahaan itu yakni kinerja keuangan (Sari dan Wahidahwati, 2018). Kinerja keuangan menunjukkan hasil dari kinerja atau kemampuan perusahaan pada pengelolaan dan mengalokasikan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasional perusahaan tersebut. Perkembangan persaingan globalisasi dunia bisnis sekarang sangatlah pesat. Tampak dari berkembangnya teknologi dan informasi yang pesat yang memberi dorongan perusahaan agar makin maju. Perusahaan berupaya agar senantiasa menjalankan inovasi

menyesuaikan zaman demi menambah nilai perusahaan. Persaingan bisnis perlu disertai pengetahuan dan pertimbangan mengenai sumber daya yang cukup supaya mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan termasuk di luar negeri ataupun dalam negeri. Perusahaan yang melaksanakan penerapan *knowledge based business* bisa memunculkan cara pengelolaan pengetahuan selaku sarana dalam mendapat penghasilan perusahaan, lewat penerapan *knowledge based business*, jadi bisa membawa perubahan nilai perusahaan yang tercipta (Sunarsih dan Mendra, 2011)

Penerapan *knowledge management* dalam suatu perusahaan akan membantu perusahaan dalam keefektifitas penggunaan aset yang lainnya, oleh karena itu bisa tercipta nilai tambah serta keunggulan bagi lembaga usaha. *Value added* yang tercipta ini kemudian dinamakan *intellectual capital*. Ini termasuk jumlah yang diperoleh dari tiga elemen yang paling mendasar yakni *capital employed*, *human capital* serta *structural capital*. Pelaporan *intellectual capital* akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* memperlihatkan jika semakin maksimal pengelolaan manajemen dalam suatu lembaga sehingga hal ini akan dijadikan sebagai aspek pertimbangan untuk para investor dalam memberikan nilai pasar yang tinggi bagi perusahaan (Sayyidah dan Saifi, 2017).

Selain fenomena *intellectual capital* di tengah kompetisi bisnis global, setiap perusahaan mendapat tuntutan untuk mendapatkan citra baik dari para *stakeholders*. Selain mengoptimalkan *intellectual capital*, perusahaan wajib memahami penggunaan *corporate governance* ataupun cara pengelolaan lembaga usaha. *Corporate governance* termasuk suatu hal yang menjadi penentu kesuksesan perusahaan dalam memberikan peningkatan keefisienan dan efektivitas pertumbuhan bisnis, meningkatkan kepercayaan investor dan melindungi kepentingan investor. *Corporate governance* diharap bisa memberi efek dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan mendorong para pihak investor untuk bisa melakukan penanaman modal. Oleh karena itu memicu meningkatnya nilai perusahaannya (Suhadak *et al.*, 2019).

Nilai perusahaan termasuk penilaian pihak yang akan berinvestasi pada kesuksesan suatu lembaga usaha dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki, dapat dilihat harga saham suatu lembaga usaha yang terdapat di pasar modal. Pasar modern memiliki peran yang vital pada perekonomian sebab menjadi sarana memperoleh dana dari masyarakat pemodal atau investor. Kondisi pasar modal Indonesia di BEI terus berkembang dengan bertambahnya perusahaan yang melakukan perdagangan saham dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi saham di pasar modal (Arifardhani, 2020). Tingginya nilai perusahaan ditandai oleh banyaknya jumlah *intellectual capital* sebab sinyal dari perusahaan bisa ditangkap investor dan memakai informasi itu guna menganalisis kebijakan investasi yang dibuat (Rivandi, 2018). Informasi yang diungkap lewat *intellectual capital* bisa membuat pengurangan asimetri informasi, makin banyaknya *intellectual capital* yang diungkap akan makin memudahkan investor tahu keseluruhan prospek kinerja perusahaan (Jacub, 2012).

Berdasarkan uraian yang terkandung dalam latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?. (2) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?. (3) Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan?. Tujuan Penelitian: (1) guna menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. (2) guna menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap. (3) guna menganalisis *Good Corporate Governace* sebagai pemoderasi *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan adanya hubungan keagenan antara pemilik atau pimpinan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang mana pemilik atau pimpinan memperkerjakan karyawan dalam ikatan perjanjian kontrak kerja. Menurut Scoot (2015), hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban demi kepentingan prinsipal, sedangkan agen adalah entitas yang melaksanakan kepentingan prinsipal. Teori agensi memiliki konflik keageanan yang mana terdapat kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen. Teori keagenan memiliki sistem monitoring guna menimalisir konflik keagenan tersebut dengan berupaya untuk meyakinkan para investor untuk mendapatkan *returns* dengan begitu investor akan memiliki pertimbangan untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Maka dari itu dibuthkan *intellectual capital* untuk mengungkapkan informasi mengenai perusahaan serta peneran GCGnya. Karena GCG sendiri sangat berpengaruh dengan nilai perusahaan karena jika perusahaan mengimplementasikan elemen-elemen GCG dengan tepat maka tidak menutup kemungkinan nilai perusahaan akan baik dann terus meningkat.

### Nilai Perusahaan

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015:3-4) diantara banyak pertimbangan investor saat berinvestasi yakni bahwasannya nilai perusahaan yang mana investor itu bisa memberikan dananya. Merujuk sudut pandang keuangan nilai perusahaan yakni *present value* (nilai sekarang) atas *future free cash flow* (pendapatan mendatang). Jika nilai perusahaan tinggi, bisa membuat pemilik perusahaan makin makmur. Harga saham yang dijadikan objek perdagangan untuk perusahaan yang mengeluarkan saham, mengindikasikan nilai perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan selaku apa yang dicapai perusahaan berdasar kepercayaan masyarakat sesudah melewati periode panjang, yakni mulai perusahaan berdiri sampai saat ini (Denziana dan Monica, 2016).

### *Intellectual Capital*

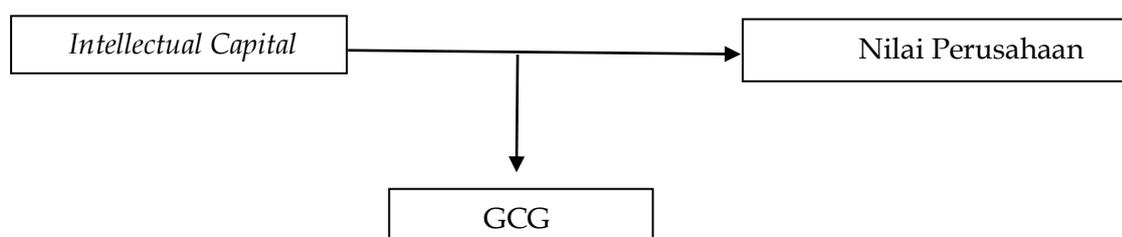
*Intellectual Capital* memainkan peran krusial bagi perusahaan yang mana mengacu terhadap pengetahuan suatu organisasi. *Intellectual capital* pada dasarnya merupakan sumber daya yang penting dan suatu kapabilitas saat mengambil tindakan atas dasar pengetahuan (Setiarso, 2016). *Intellectual Capital* yakni *intangible assets* ataupun aset tak berwujud yang bisa terlihat. Merujuk penjabaran Soetedjo dan Mursida (2014) model intelektual meliuti seluruh pengetahuan organisasi, karyawan, dan kemampuan demi melahirkan nilai tambah dan mendatangkan keunggulan kompetitif secara berkesinambungan. *Intellectual Capital* sudah teridentifikasi sebagai aset tak berwujud (sumber daya, kompetensi dan kemampuan) yang menjadi penggerak kinerja organisasi dan menciptakan nilai. Kartika dan Hartane (2013) *Intellectual Capital* selaku aset utama sebuah perusahaan selain aset finansial dan fisik. Karenanya terkait pengelolaan aset finansial dan fisik diperlukan kemampuan yang handal atas *Intellectual Capital* tersebut, di samping agar bisa dihasilkan sebuah produk yang bernilai dibutuhkan daya pikir dan kemampuan karyawan, sekaligus bagaimana memulai hubungan bersama pihak eksternal dan terkait pengelolaan organisasi.

### *Good Corporate Governance*

Umumnya istilah GCG yakni sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang bisa ditinjau lewat mekanisme hubungan dari beragam pihak yang mengelola perusahaan, ataupun dilihat dari nilai-nilai yang ada pada mekanisme pengelolaan tersebut. FCGI (2001) menjelaskan bahwasannya *corporate governance* selaku serangkaian peraturan yang menjadi pengatur hubungan dari pengelola/pengurus perusahaan, pihak kreditur,

karyawan, pemerintah, serta pemegang kepentingan ekstern dan intern lainnya berkenaan dengan kewajiban dan hak ataupun dikatakan sebuah sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan. GCG termasuk unsur utama yang menjadi pertimbangan investor ketika ia memilih banyak perusahaan agar menanamkan modal. Hal tersebut sebab, suatu perusahaan yang mempunyai GCG dengan pimpinan oleh para eksekutif yang berpengalaman dan jujur dan mempunyai kemampuan organisasi yang memadai oleh karenanya memunculkan keyakinan di hati para investor agar menetapkan perusahaan itu selaku lokasi penanaman saham. Dibutuhkannya GCG guna memberi dorongan munculnya pasar yang transparan, efisien, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

*Intellectual capital* sudah termasuk hal krusial untuk perusahaan (Iranmahd *et al*, 2014). Perusahaan perlu bisa membuat peningkatan guna mengelola *intellectual capital* apabila hendak mengambil perhatian pasar dimana ketertarikan investor bisa bertambah manakala nilai *Intellectual Capital* baik, hal ini bisa memberi tambahan nilai perusahaan sebab itu dibutuhkan informasi yang baik tentang *Intellectual Capital*. Penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Solon (2012), Jacub (2012), Sudibya dan Restuti (2014), dan Putra (2012) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Mekanisme GCG diperlukan sebagai pengawasan dan jaminan sistem operasional sebuah perusahaan. Mekanisme GCG bisa meminimalisir adanya persoalan kepentingan yang berbeda dari agen dan principal, oleh karenanya bisa membuat pengurangan biaya agensi yang timbul dan mempertahankan hak-hak pemegang saham yang lalu bisa membuat nilai perusahaan meningkat (Subowo, 2014). Siallagan dan Machfoedz (2016) memaparkan *corporate governance* ialah sebuah sistem pengendali dan mengatur perusahaan yang harapannya bisa meningkatkan sekaligus memberikan nilai perusahaan untuk pihak yang memegang saham. Riset yang dilaksanakan Suranta dan Machfoedz (2003) yang mengkaji analisis nilai perusahaan, struktur kepemilikan, investasi dan ukuran dewan direksi melihat bahwasannya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan direksi memberi dampak pada nilai perusahaan secara positif. Hal ini didukung didukung riset yang dilaksanakan Nurkhin (2009) dan Siallagan dan Machfoedz (2016) membuktikan bahwasannya mekanisme GCG memunculkan dampak pada nilai perusahaan dengan positif.

H<sub>2</sub>: *Good Corporate Governance* berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

## **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance***

*Intellectual Capital* tergolong aset tak berwujud memuat nilai dan menjadi aset berharga dalam perusahaan yang mana menciptakan nilai perusahaan (Rivandi, 2018). Lewat keberadaan *intellectual capital* maka akan dipengaruhi dengan adanya *Good Corporate Governance*. Yang mana *Good Corporate Governance* bisa mendatangkan dampak positif demi peningkatan nilai perusahaan (Rivandi, 2018). Dengan dua hal tersebut maka bagusnya *intellectual capital* dapat diukur dari kecerdasan dari para Manajer yang mana memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan sehingga dapat menambah nilai perusahaan. Makin bagus pengungkapan *Intellectual Capital* yang diungkap perusahaan, yang mana hal tersebut hasil dari keputusan para Manajer yang mana memiliki wewenang pengambilan keputusan maka akan mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Devi, 2017)

H<sub>3</sub>: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Good Corporate Governance* Sebagai pemoderasi

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari annual report yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan berhasil mengumpulkan sebanyak 80 populasi. Adapun penelitian ini memiliki variabel independen, dependen, dan Moderasi. Variabel independen meliputi *Intellectual Capital*, variabel dependen meliputi Nilai Perusahaan dan variabel moderasi meliputi GCG.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan yang ada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling* dan penelitian mengambil populasi sebanyak 80 Annual Report yang artinya menggunakan data sekunder. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini adalah Annual Report. Annual report diakses langsung melalui Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan jawaban yang dapat digunakan untuk kesimpulan penelitian ini.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Sumber data diberikan langsung oleh Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu *annual report*.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan metode penelitian kepustakaan dan studi dokumentasi atau yang biasa disebut data dokumeter. Data dokumenter berisikan laporan keuangan tahun, sumber bacaan, jurnal, termasuk penelitian terdahulu yang berkaitan materi yang dibahas untuk penelitian.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### *Intellectual Capital*

Variabel *Intellectual Capital* (IC) menggunakan metode pada riset Pulic (2000), yang mencakup *Customer Capital*, *Structural Capital* dan *Human Capital*. Merujuk riset yang dilaksanakan Pulic (2000), Chen, et al., (2005) menggunakan efisiensi nilai tambah atas kemampuan *intellectual capital* ataupun dinamakan *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) yang dibuat oleh *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Human Capital Efficiency* (HCE). *Value Added* yang dimunculkan oleh perusahaan diperhitungkan memakai perumusan yakni:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA = *value added*

IN = Input = Beban (Selain beban Karyawan)

OUT = Output = Total penjualan dan pendapatan lain

Komponen VAIC yang dirumuskan yakni:

*Human Capital efficiency* (HCE)

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

HC = Beban karyawan

VA = *Value Added*

*Structural Capital Efficiency* (SCE)

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

SC = VA-HC

*Capital Employed Efficiency* (CEE)

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CE = *Capital Employee*

VA = *Value Added*

*Value Added Intellectual Capital* (VAIC™)

VAIC™ yakni instrumen selaku pengukuran kinerja *Intellectual capital* perusahaan

$$VAIC^{\text{TM}} = HCE + SCE + CEE$$

### **Good Corporate Governance**

Sistem yang digunakan untuk melaksanakan pengawasan dan mengontrol perusahaan supaya bisa meningkatkan nilai perusahaan agar semakin maksimal diperlukan adanya mekanisme pengawasan yang dinamakan GCG (Widyaningsih, 2018). GCG sangat diperlukan sebagai upaya pemberian dorongan lahirnya pasar yang transparan, konsisten, dan efisien menyesuaikan peraturan perundang-undangan yang ada (Heder, 2017). Mekanisme *Corporate Governance* terbagi atas 2 yakni eksternal dan Internal (Fatmawati, 2017). Mekanisme pengendalian eksternal mencakup Pemerintah, Perbankan, Tenaga Kerja, Pasar modal, dan Masyarakat. Sedang Mekanisme Internal bukan sekadar mencakup dewan komisaris saja namun termasuk komite dibawahnya misalnya manajemen, dewan direksi dan sekretaris perusahaan (Fatmawati, 2017). Penelitian ini GCG akan diprosikan memakai pengukuran *Corporate Governance* lewat mekanisme pengendalian Internal menggunakan Skor faktor yang mencakup 4 dimensi. Pengukuran mekanisme yang dilakukan pada penelitian ini meliputi beberapa indikator yaitu (Wahidahwati, 2012):

- A. 45% untuk Dewan komisaris
- B. 20% untuk Manajer
- C. 20% untuk Komite Audit
- D. 15% untuk Pemegang Saham (Wahidahwati, 2012). Menurut Putri (2018) dari indikator- indikator diatas , GCG bisa dimunculkan rumusnya yakni

$$\text{GCG} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Yang Di Harapkan}}$$

### **Nilai Perusahaan**

Variabel dependen untuk penelitian ini yakni Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan digambarkan investor lewat hubungannya dengan harga saham perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan bisa dilaksanakan memakai Tobin's Q .Tobin's Q yakni perbandingan nilai perusahaan dibanding nilai aset yang dimiliki. Jika angka yang didapat melebihi angka awal maka kemungkinan perusahaan melaksanakan pengelolaan aset yang dimiliki lebih baik dan bisa membawa kenaikan laba perusahaan. Pengukuran Tobin's Q untuk perusahaan sektor jasa termasuk *Food and Beverage* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVS = Nilai pasar saham (*marketvalue of all outstanding shares*)

Tobin's Q = Nilai perusahaan

TA = Total aset perusahaan

D = Nilai pasar hutang yang didapat atas hasil (kewajiban lancar + aset lancar + kewajiban berjangka panjang)

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Peguian pada penelitian ini menggunakan Program *Statistical Product Solution and Service* (SPSS) untuk membantu dalam pengukuran analisis deskriptif, uji asumsi klasik ,uji Kelayakan Model dan analisis linier berganda yang berguna sebagai uji apakah data yang dipakai normal atukah tidak dan variabel tersebut dapat berpengaruh dengan Nilai Perusahaan, untuk aplikasi yang digunakan yaitu SPSS 25 sebagai media pengelola data.

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Gambaran suatu data dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian terlihat dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	80	.37	7.85	2.69	1.45
GCG	80	.27	.58	.44	.09
TOBINS'Q	80	.76	13.36	2.62	1.86
VAIC*GCG	80	.17	3.14	1.19	.69
Valid N (listwise)	80				

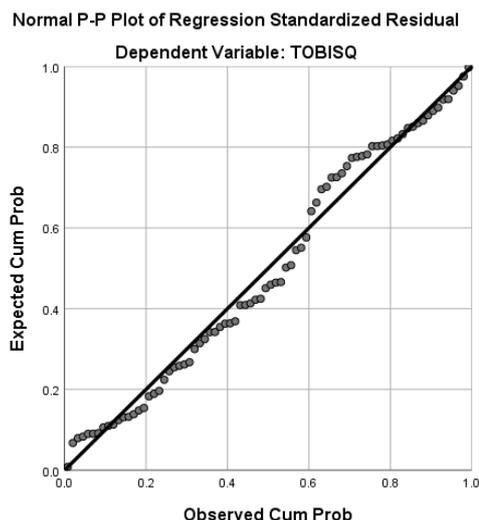
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel *Intellectual Capital* (VAIC) mempunyai nilai minimum sebesar 0.37 dan nilai maksimum sebesar 7.85. Secara keseluruhan variabel *Intellectual Capital* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.69 Sedangkan besarnya nilai standar deviasi *Intellectual Capital* adalah sebesar 1.45 Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai nilai minimum sebesar 0.27 dan nilai maksimum sebesar 0.58. Secara keseluruhan variabel *Good Corporate Governance* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.44 Sedangkan besarnya nilai standar deviasi *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0.09. Variabel *Intellectual Capital* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (VAIC\*GCG) mempunyai nilai minimum sebesar 0.17 dan nilai maksimum sebesar 3.14. Secara keseluruhan variabel *Intellectual Capital* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (VAIC\*GCG) memperoleh rata-rata (*mean*) 1.19. Sedangkan nilai standar deviasi *Intellectual Capital* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (VAIC\*GCG) adalah sebesar 0.69. Variabel Kinerja Tobin's Q mempunyai nilai minimum 0.76 dan nilai maksimum sebesar 13.36. Secara keseluruhan variabel *Intellectual Capital* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (VAIC\*GCG) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2.62. Sedangkan nilai standar deviasi *Intellectual Capital* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (VAIC\*GCG) adalah sebesar 1.86.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan melalui analisis grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*. Model regresi yang baik adalah distribusi data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Uji normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis diagonal seperti pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa grafik diatas garis titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogramnya, maka bisa diartikan bahwa model regresi berdistribusi normal. Selain menggunakan grafik *Normal P-Plot Regression Standardized Residual* dalam penelitian ini juga menggunakan Uji statistik *Kolmogorov Smirnov (KS)*. Untuk lebih meyakinkan penelitian bahwa model uji normalitas berdistribusi normal. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandarized Residual
N	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	.0000000
Std. Deviation	.49186970
Most Extreme Absolute Differences	.079
Positive	.072
Negative	-.079
Test Statistic	.079
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikansi menunjukan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, dan angka tersebut menunjukan lebih dari 0.05, maka model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Korelasi antar variabel bebas ditunjukkan dari nilai tolerance dan nilai (VIF). Model regresi yang tidak ada gejala multikolinieritas akan menunjukkan model regresi yang baik yaitu nilai tolerance >10% dan VIF<10. Berikut hasil pengujian uji multikolinieritas pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Collinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
VAIC	,136	7,986
GCG	,241	4,156
VAIC*GCG	,135	8,958

a. Dependens Variabel : Tobin's Q

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 didapat perhitungan toleransi memperlihatkan bahwasannya tidak dijumpai variabel bebas yang mempunyai VIF melebihi 10, kesimpulannya pada variabel Independen tidak ada multikolineritas dan sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah terlihat korelasi dari periode t dengan t-1 pada permodelan regresi linier. Disebutnya baik manakala terbebas dari autokorelasi. Untuk penelitian ini cara melihat keberadaan autokorelasi yakni memaklaim Durbin-Watson. Dasar guna mengambil keputusan dengan meninjau apakah nilainya  $-2 < D-W < 2$ , karenanya autokorelasi tidak terlihat

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokolerasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.460 <sup>a</sup>	.212	.181	.501484	1.169

a. Predictors: (Constant), VAIC\*GCG,GCG, VAIC

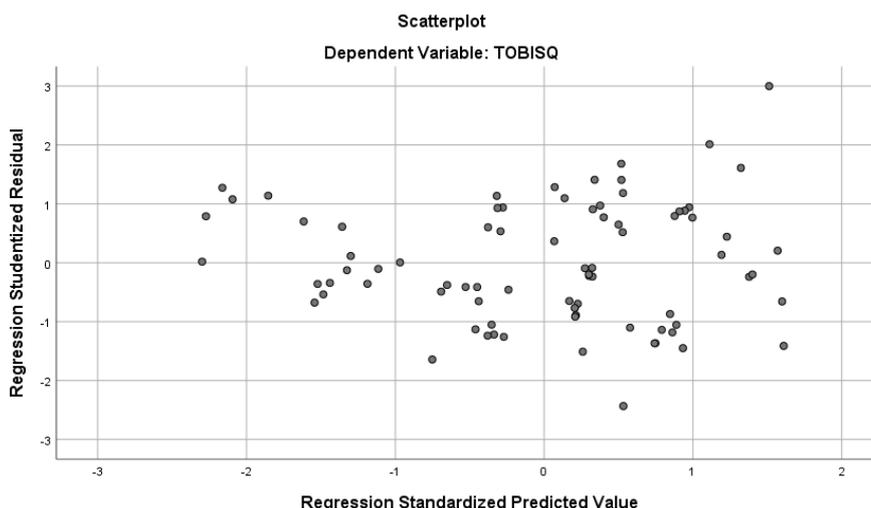
b. Dependens Variabel : TOBINSQ

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi menunjukkan autokorelasi nilai Durbin-Watson sebesar +1.169 berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dalam sebuah model regresi, terjadi perbedaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada perhitungan statistik yang tertera pada gambar berikut:



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022**

Berdasarkan gambar diatas bisa dilihat tidak ada titik-titik yang mengumpul membentuk pola tertentu atau tidak ada pola membentuk corong. Titik-titik diatas menyebar diatas nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas. Selanjutnya, tidak hanya uji scatterplot yang dapat digunakan untuk menguji hesteroskedastisitas, melainkan terdapat uji gletser yang bisa dipakai dalam pengujian keberadaan hesteroskedastisitas. Uji gletser dapat dilakukan dengan pengujian model regresi yang menggunakan residual regresi. Dapat dikatakan tidak terjadi hesteroskedastisitas manakala nilai t hitung < t Tabel atau 81 signifikan melebihi 0,05 maka dapat dikatakan jika uji gletser memenuhi syarat. Adapun hasil dari pengujian gletser tampak dari Tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Gletser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (constant)	.716	.285		2.510	.014
VAIC	-.025	.082	-.139	-.309	.758
GCG	-.983	.629	-.357	-1.563	.122
VAIC*GCG	.169	.184	.442	.919	.361

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Sekuder yang diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikan dari VAIC, GCG, dan VAIC\*GCG menunjukkan signifikansi melebihi 0,05. Dengan begitu kesimpulannya ketiga variabel ini memlaui pengujian model gletser dapat dinyatakan tidak muncul heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Setelah dilaksanakan uji asumsi klasik, maka dilakukan analisis berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui regresi berganda dengan menggunakan SPSS (*statistical product service and solution*). Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = 2.77 - 0.46 \text{ VAIC} - 4.95 \text{ GCG} + 1.23 \text{ VAIC*GCG} + e$$

Keterangan:

Tobins Q : Nilai Perusahaan  
 $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Regresi  
 $\alpha$  : Konstanta  
 VAIC : *Intellectual Capital*  
 GCG : *Good Corporate Governance (GCG)*

Tabel 6  
 Hasil Regresi Linier Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (constant)	2.77	4.103	2.342	1.752	.083
VAIC	.46	.077	.151	1.759	.042
GCG	-.495	.076	.253	2.821	.006
VAIC*GCG	1.23	.051	.485	6.015	.000

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat diprediksi Nilai Perusahaan dapat dimasukkan ke dalam regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = 2.77 - 0.46 \text{ VAIC} - 4.95 \text{ GCG} + 1.23 \text{ VAIC*GCG} + e$$

Nilai konstanta regresi ( $\alpha$ ), besaran nilainya konstanta yakni 2.77. Berarti manakala variabel bebas yang mencakup VAIC, GCG, dan VAIC\*GCG bernilai 0 (nol), maka nilai Tobins'Q sebesar 2.77. Koefisien regresi VAIC ( $\beta_2$ ), besaran nilainya VAIC yakni -0.46 yang memperlihatkan arah hubungan negatif dari GCG dan nilai perusahaan. Tanda negatif pada VAIC memunculkan pengaruh tidak searah dengan nilai perusahaan yakni manakala VAIC naik maka nilai perusahaan bisa naik. Begitupun sebaliknya manakala VAIC turun maka nilai perusahaan akan turun. Koefisien regresi GCG ( $\beta_3$ ), besaran nilainya GCG berskor -4.95 yang bernilai negatif memperlihatkan hubungan yang berlawanan. Artinya bahwasannya jika GCG naik secara konstanta maka nilai perusahaan akan naik berskor 4.95 dan sebaliknya jika GCG menurun secara konstanta, nilai perusahaan akan turun sebesar 4.95. Koefisien regresi VAIC\*GCG ( $\beta_5$ ), besarnya nilai VAIC\*GCG adalah 1,23 yang memperlihatkan arah hubungan positif dari VAIC\*GCG dengan nilai perusahaan. Hal ini diartikan bahwa apabila VAIC\*GCG mengalami kenaikan secara konstanta maka nilai VAIC\*GCG akan meningkat sejumlah 1,23 dan sebaliknya jika VAIC\*GCG menurun secara konstanta maka nilai pengungkapan laporan keberlanjutan akan naik sebesar 1,23.

### Uji Kelayakan Model

Hasil uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual secara statistik. Dapat diukur dengan dua cara sebagai berikut:

### Hasil Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 5\%$ , hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel ANOVA yang menunjukkan apakah variabel dari VAIC, GCG, VAIC\*GCG terhadap Nilai Perusahaan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka

model regresi yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil Uji F.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	5.143		1.714	6.817	.000 <sup>b</sup>
Residual	19.113	6	.251		
Total	24.256	9			

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 7 diperoleh nilai F sebesar 6.817 Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan perhitungan sig.  $0.000 < 0.050$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam satuan persentase nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 maka menunjukkan semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.460 <sup>a</sup>	.212	.181	.501484	1.169

b. Predictors: (Constant), VAIC\*GCG,GCG, VAIC

b.Dependent Variabel : TOBINSQ

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Dilihat bahwa nilai R Square seniali 0,212 yang berarti variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 21,2 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

### Pembahasan

#### Pengaruh Value Added Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis Value Added Intellectual Capital menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.464 serta nilai t hitung sebesar -2.879 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel Value Added Intellectual Capital berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Jadi H<sub>1</sub> menyatakan bahwa Value Added Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Hasil hipotesis Value Added Intellectual Capital berpengaruh negatif karena diasumsikan perusahaan food and beverage tidak mengadakan pelatihan untuk karyawan untuk melatih dan menambah wawasan sehingga dapat tidak berkembang guna menambah kapasitas Intellectual Capital perusahaan sehingga tidak dapat maksimal dalam bekerja terutama pengambilan keputusan dalam bekerja.

### **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis *Good Corporate Governance* menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -4.953 serta nilai t hitung sebesar -4.022 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan "GCG berpengaruh positif dalam nilai perusahaan" Ditolak.

Data yang diperoleh dari Deskriptif statistik menunjukkan GCG masih kecil diterapkan perusahaan dengan rata-rata 44% sehingga implementasi GCG belum sepenuhnya diterapkan. Walaupun dengan adanya GCG belum mampu untuk melakukan pengawasan terhadap elemen-elemen tata kelola perusahaan sehingga bukan menjadi penyebab nilai perusahaan bertambah, sehingga dapat disimpulkan GCG di Indonesia belum bisa melakukan implementasi dengan baik sehingga tidak dapat menjamin meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan Amanti (2012) yang menyatakan bahwa hal ini dimungkinkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaan GCG belum dilakukan secara maksimal. Investor pun menganggap praktek GCG bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

### **Pengaruh Value Added Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Good Governance Corporate**

Pengujian hipotesis *Value Added Intellectual Capital* yang dimoderasi oleh *Good Governance Corporate* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1.238 serta nilai t hitung sebesar 3.442 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  'pengaruh *Value Added Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh *Good Corporate Governance* diterima dan GCG memperkuat nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ponga dan Amanah (2015), yang menyatakan bahwa GCG mampu memoderasi Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi *stakeholders* dengan meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara pengungkapan sukarela perusahaan yaitu pengungkapan *intellectual capital* sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*, maka didapatkan hasil sebagai berikut: (1) *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena diasumsikan Perusahaan *Food and Beverage* tidak mengadakan pelatihan karyawan untuk mengembangkan wawasan sehingga tidak menambah kapasitas *Intellectual Capital*. (2) *Good Corporate Governance* menunjukkan hasil negatif terhadap nilai perusahaan karena menurut data yang diperoleh dari deskriptif statistik menunjukkan bahwa GCG masih kecil diterapkan. Walaupun dengan adanya GCG belum mampu untuk melakukan pengawasan terhadap elemen-elemen tata kelola perusahaan sehingga bukan menjadi penyebab nilai perusahaan bertambah. Penelitian ini sesuai dengan Amanti (2012) yang menyatakan bahwa hal ini dimungkinkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas

saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaan GCG belum dilakukan secara maksimal (3) *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh GCG secara parsial berpengaruh positif. Sejalan dengan penelitian Ponga dan Amanah (2015), yang menyatakan bahwa GCG mampu memoderasi *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi *stakeholders* dengan meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara pengungkapan sukarela perusahaan yaitu pengungkapan *intellectual capital* sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

### Keterbatasan

Rekomendasi yang dapat dibuat berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini: (1) Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menyampling *Annual Report* karena ditemukan data yang tidak sesuai dengan kriteria. (2) *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* merupakan variabel independen dalam penelitian ini yang mana diharapkan Perusahaan dapat mengembangkan kemampuan karyawannya dan mengimplementasikan GCG sesuai dengan elemen-elemen yang ada agar terciptanya nilai perusahaan yang baik.

### Saran

Melalui pemberian umpan balik bahwa saran digunakan untuk meningkatkan studi masa depan: (1) Daripada hanya terpusat pada variabel yang diobservasi dalam penelitian ini, dimasa mendatang diharapkan melihat elemen-elemen lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Ada kemungkinan untuk melakukan lebih banyak penelitian dalam skala yang lebih besar; jika populasi dan sampel direproduksi, hasilnya cenderung berubah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifardhani, Y. 2020. *Hukum Pasar Modal Di Indonesia: Dalam Perkembangan (1st ed.)*. Kencana. Jakarta.
- Denziana, A. dan Monica, W. 2016. Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2): 241-254.
- Devi. 2017. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkap Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 14(1): 20-45.
- Ernawati dan Widayawati. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(4).
- Fatmawati. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(10).
- Heder. 2017. Pengaruh Kinerja terhadap Nilai Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Pemedeasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* ISSN: 2460-0585 6(7): 1-25.
- Indriati. 2018. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3(1).
- Iranmahd, M., Moeinaddin, M., Shahmoradi, N., dan Heyrani, F. 2014. The effect of intellectual capital on cost of finance and firm value. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(2): 1-8
- Jacob, J. O. S. 2012. Pengaruh Intelctual Capital dan Pengungkapan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4): 96-100.
- Kartika, Hartane. 2013. Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. *Business Accounting Review* ,1 (2).

- Manurung, E. T. 2018. Meningkatkan Komitmen Karyawan Melalui Employee Stock Ownership Program Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10(2): 49-57
- Nurkhin, A. 2009. Corporate governance dan profitabilitas; Pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 1-97
- Randa, F. dan Solon S. R. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, 24-47.
- Rivandi. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Stres Kerja Terhadap Keterikatan Kerja Karyawan. PT XYZ di Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 12(2).
- Sayyidah, U., dan Saifi, M. 2017. Analisa Dampak Modal Intelektual Pada Nilai Suatu Lembaga Usaha Dengan Tingkat Keuntungan Selaku Variabel Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1): 163-171.
- Scott, R. W. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall. Toronto.
- Siallagan. Dan Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Soetedjo, S. dan Mursida, S. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SNA 17 Mataram*. Universitas Mataram. Lombok.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Cetakan ke-24. PT. Alfabet. Bandung.
- Sudibya dan Restuti. Juni 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 18(1): 14-29.
- Purbapangestu dan Subowo. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 321-333.
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., dan Rahayu, S. M. 2019. Return Saham dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Asia*, 4(1): 18-34.
- Sunarsih, N. M dan N. P. Y. Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Paper dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Wahidahwati. 2012. The Influence of Financial Policies on Earnings Management, Moderated By Good Corporate Governance. *Ekuitas. Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(1): 14-28
- Widyaningsih, Dewi. 2018. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. ISSN 2579-3055, 19(01).
- Wijayanti, Sri, dan Mutmainah, Siti. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(2): 1-15.